

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Akhmad Darmawan^{1*}, Raras Noor Sandra², Fatmah Bagis³, Dwi Vina Rahmawati⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

akhmaddarmawan@ump.ac.id^{1)}, arasrasani30@gmail.com²⁾, fatmahbagis2014@gmail.com³⁾, dwivinarahmawati@gmail.com⁴⁾*

ARTICLE INFO

Article history:
Received 28-08-2021
Received in Revised 10-10-2021
Accepted 27-11-2021

Keyword's :
Profitability, Liquidity, Company Size

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine how the influence of Profitability, Liquidity and Company Size on Capital Structure. This study uses a quantitative approach. The population of this study were all companies in the Food and Beverage Sub-Sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2019. The method used for sampling is purposive sampling and obtained 39 Food and Beverage companies. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with the help of the SPSS version 20 application. The results of this study indicate that: 1) Profitability, Liquidity and Company Size simultaneously influence the Capital Structure, 2) Profitability has a positive and significant effect on Capital Structure, 3) Liquidity has a negative and significant effect on Capital Structure, 4) Company Size has a positive and significant effect on Capital Structure.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu dengan purposive sampling dan diperoleh sebanyak 39 perusahaan Makanan dan Minuman. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal, 2) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal, 3) Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal, 4) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

AKUISISI : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author.

E-mail address: akhmaddarmawan@ump.ac.id

Peer review under responsibility of Akuisisi : Accounting Journal. [2477-2984](https://doi.org/10.24217).

<http://dx.doi.org/10.24217>

PENDAHULUAN

Di era revolusi industri 4.0 sekarang ini, industri makanan dan minuman terpilih menjadi salah satu dari lima sektor manufaktur yang akan menjadi percontohan dan diprioritaskan pengembangannya agar memperkuat struktur industri di Indonesia (www.kompas.com). Pada tahun 2021 mendatang industri makanan dan minuman diharapkan bisa meningkatkan ekspor neto sebesar 50%, pada tahun 2025 diharapkan mampu menjadi industri yang memiliki kekuatan terbesar di ASEAN, dan tujuan akhirnya di tahun 2030 diharapkan akan menjadi eksportir makanan dan minuman global nomer 5 di dunia (www.kemenperin.go.id).

Sejak adanya Covid-19, industri makanan dan minuman mengalami penurunan sebesar 4,01% dari triwulan IV-2019 ke triwulan I-2020. Penurunan tersebut dikarenakan rendahnya permintaan dari dalam negeri dan luar negeri (selain terus memburuknya kinerja ekspor industri makanan) sejak Covid-19 mulai terjadi di Indonesia awal tahun 2020. Lalu di triwulan II-2020 industri makanan dan minuman mengalami penurunan kembali sebesar 3,72%. Sehingga rata-rata pertumbuhan industri makanan dan minuman selama 2 triwulan hanya 2,03% berada jauh dibawah industri kimia, farmasi, dan obat tradisional yang pertumbuhannya meningkat seiring dengan permintaannya yang tinggi yaitu dengan rata-rata 7,12% (www.kemenperin.go.id).

Kondisi perekonomian yang sedang krisis seperti ini, banyak permasalahan yang timbul terutama dalam struktur permodalan setiap perusahaan. Banyak investor menjadi ragu dan sangat berhati-hati untuk melakukan investasi karena saham yang kian melemah. Tidak jarang banyak yang menjual sahamnya karena takut mengalami kerugian yang besar. Di sisi lain, penurunan industri akhirnya menyebabkan *profit* perusahaan menjadi berkurang dan semakin membutuhkan banyak modal agar bisa meningkatkan penjualan dan permintaan masyarakat, melakukan inovasi, dan lain-lain yang menunjang pertumbuhan perusahaan. Maka untuk mengatasi hal tersebut diperlukanlah sebuah keputusan pendanaan. Berikut ini disajikan data struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2019 yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*.

Berdasarkan data dari www.idx.co.id, setiap perusahaan menerapkan keputusan besarnya struktur modal yang berbeda-beda. Struktur modal beberapa perusahaan menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan dengan nilai yang sangat bervariasi atau berfluktuasi, akan tetapi lebih di dominasi oleh penurunan. Rata-rata DER perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai 2019 sebesar 120,3% menjadi 62,8% yang berarti bahwa rata-rata perusahaan mengurangi komposisi penggunaan hutang dalam menentukan struktur modal. Pentingnya masalah penentuan struktur modal bagi suatu perusahaan, membuat seorang manajer sebaiknya mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan.

Brigham dan Houston (2019:36) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain : profitabilitas, stabilitas penjualan, struktur aset, pajak, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, kendali dan sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga peringkat, kondisi internal perusahaan, kondisi pasar, serta fleksibilitas perusahaan. Arsyad dan Ramakrishnan (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa struktur modal dipengaruhi oleh *firm size*, *profitability*, *tangibility*, *liquidity*, *growth*, *non-tax debt shield*, dan *business risk* mampu mempengaruhi struktur modal perusahaan. Namun dalam penelitian ini membatasi dan memfokuskan lima variabel yang akan diteliti sebagai variabel bebas yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Risiko Bisnis.

Menurut Fahmi (2017:179) struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi keuangan perusahaan yaitu antara modal yang diperoleh dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan. Terdapat beberapa teori mengenai struktur modal diantaranya Teori Pendekatan Tradisional, *Modigliani-Miller Theory*, *Trade-off Theory*, *Pecking Order Theory*, *Signalling Theory*, *Agency Theory*, dan lain-lain. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 teori yaitu *Trade off Theory*, *Pecking Order Theory*, dan *Signalling Theory*.

Salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas. Menurut Purba dkk., (2020) profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dalam tingkat aset, penjualan, dan modal saham. Brigham dan Houston (2011) dalam Gunadhi dan Putra (2019) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memutuskan dan menggunakan pendanaan hutang dalam jumlah yang relatif kecil atau rendah. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory*, dimana suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan memilih menggunakan sumber dana internal berupa laba ditahan terlebih dahulu baru setelah itu memanfaatkan dana eksternal namun dalam skala yang rendah. Deviani & Sudjarni (2018), Ramadhani & Fitra (2019), serta Gunadhi & Putra (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astakoni & Utami (2019) dan Lianto dkk., (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas justru berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Varibel kedua yang mempengaruhi struktur modal yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan membiayai kewajiban (hutang) pada saat ditagih (Kasmir, 2015:103). Berdasarkan *pecking order theory*, suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi cenderung menggunakan dana internal karena untuk menghindari pembengkakan pada biaya modal perusahaan serta untuk mempertimbangkan keamanan pada keuangan perusahaan (Gunadhi & Putra, 2019). Said & Jusmansyah (2019), Deviani & Sudjarni (2018), Gunadhi & Putra (2019) serta Septiani & Suaryana (2018) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur

modal. Sedangkan penelitian oleh Purba dkk., (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Faktor lain yang mempengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan digambarkan dengan besar kecilnya suatu perusahaan, dimana sebuah reputasi yang baik di masyarakat biasanya akan dimiliki oleh perusahaan besar dalam memperoleh pinjaman dalam bentuk modal saham atau hutang dari pihak asing (Sartono, 2012). Penelitian oleh Lianto dkk., (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar akan memberikan sinyal positif kepada pihak luar yang menjadikan struktur modal menjadi lebih besar dengan memberikan tambahan modal (searah dengan *signalling theory*). Astakoni & Utami (2019), Andika & Sedana (2019), Septiani & Suaryana (2018), dan Wairooy (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sawega & Isyuardhana (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Dalam penelitian ini mengambil periode tahun 2016 sampai 2019 sedangkan penelitian oleh Andika & Sedana (2019) pada periode tahun 2014 sampai 2017. Selain itu, persamaannya terletak pada subjek penelitian yang diambil yaitu sama-sama memilih perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

KAJIAN PUSTAKA

Struktur Modal

Menurut Musthafa (2017:85) struktur modal adalah perimbangan antara jumlah hutang yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, *saham* biasa, dan saham preferen. Struktur modal merupakan perbandingan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri atau ekuitas. Rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan suatu rasio yang menggambarkan kemampuan modal sendiri dalam menjamin hutang jangka panjang perusahaan (Fahmi, 2017:182). Rumusnya yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \dots (1)$$

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, modal, kas, jumlah cabang, jumlah karyawan, dan lain-lain (Darmawan dkk., 2020). Berdasarkan *pecking order theory*, Myers (1984) dalam Mota dan Moreira (2017) mengemukakan tentang keputusan struktur modal mengikuti urutan hierarki ketika harus memilih sumber pembiayaan. Hierarki ini terdiri dari pembiayaan investasi dengan saldo pendapatan (laba ditahan), baru diikuti dengan hutang, serta

terakhir dengan menerbitkan saham baru. Rumus yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu Return On Equity (ROE). ROE adalah suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bagi para pemegang saham perusahaan (Sartono, 2012:124). Rumusnya yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \dots (2)$$

Likuiditas

Menurut Kasmir (2015:103) likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi hutang pada saat ditagih. Deviani dan Sudjarni (2018) menyatakan berdasarkan *pecking order theory*, tingkat likuiditas yang tinggi maka akan membuat perusahaan menahan keputusan yang diambil untuk menggunakan hutang. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi berarti mereka memiliki sumber pendanaan internal yang tinggi sehingga perusahaan tersebut akan lebih mengutamakan menggunakan dana internal daripada menggunakan dana eksternal. Rumus yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan suatu rasio yang menunjukkan seberapa besar liabilitas (hutang) lancar dapat ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat, dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar (Brigham & Houston, 2018:127). Rumusnya yaitu:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \dots (3)$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan (Riyanto, 2011:305). Ukuran perusahaan yang besar dapat memberikan sinyal yang positif yang searah dengan *signalling theory* kepada investor atau kreditur agar menanamkan modalnya di perusahaan sehingga dana eksternal yang dimiliki atau digunakan semakin tinggi (Lianto dkk., 2020). Rumus yang digunakan yaitu dengan melihat dan menggunakan Total Aktiva yang dimiliki perusahaan (Rodoni dan Ali, 2014) dalam Said & Jusmansyah (2019). Rumusnya yaitu:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln Total Aktiva} \dots (4)$$

Hubungan Profitabilitas dengan Struktur Modal

Perusahaan yang *profitable* cenderung mempunyai hutang yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak *profitable*. Hal itu dikarenakan perusahaan yang *profitable* akan lebih memilih menggunakan laba ditahan untuk mendanai kegiatan operasionalnya daripada menggunakan hutang (Septiani & Suaryana, 2018). Berdasarkan *pecking order theory*, perusahaan yang kondisi keuangannya tergolong baik lebih memilih menggunakan dana internalnya terlebih

dahulu dibandingkan menggunakan dana eksternalnya (relatif rendah). Pendanaan eksternal akan dilakukan sebagai alternatif jika sumber dana internal sudah tidak lagi mencukupi. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Deviani dan Sudjarni (2018), Ramadhani & Fitra (2019), Gunadhi & Putra (2019), Dzikriyah & Sulistyawati (2020), Sawega & Isyuardhana (2019), Arsyad & Ramakrishnan (2018) serta Shambor (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Hubungan Likuiditas dengan Struktur Modal

Semakin likuid suatu perusahaan menandakan bahwa aset lancar yang dimiliki perusahaan itu semakin besar untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin besar aset perusahaan tersebut maka struktur modal perusahaan akan relatif kecil atau dapat menurunkan porsi hutangnya. *Pecking order theory* menyatakan perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Disamping itu, dengan menggunakan sumber pendanaan internal maka akan dapat mengurangi adanya biaya modal bagi perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septiani dan Suaryana (2018), Said & Jusmansyah (2019), Deviani & Sudjarni (2018), Lianto dkk., (2020), Mota & Moreira (2017), serta Astakoni & Utami (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal

Menurut Andika dan Sedana (2019) semakin besar perusahaan maka semakin besar pula peluang atau lebih mudah dalam memperoleh suatu pinjaman. Oleh karena itu, perusahaan dapat memberikan respon atau sinyal yang positif (searah dengan *signalling theory*) kepada investor agar mereka tertarik dan ingin menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Investor akan lebih mempercayai perusahaan yang besar karena tingkat pengembalian yang diharapkan tinggi serta investor mempunyai hak klaim atas aset yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purba dkk., (2020), Wairooy (2019), Andika & Sedana (2019), Astakoni & Utami (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan termasuk dalam jenis penelitian asosiatif dan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Jumlah populasinya sebanyak 26 perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel

tersebut yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data dalam penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif karena dinyatakan dalam bentuk angka dan menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan atau *annual report* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2019 yang diperoleh melalui *website* www.idx.co.id dan www.sahamok.net. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu dengan studi pustaka (bersumber dari buku, jurnal, dan *online research*) dan dokumentasi yaitu berupa dokumen laporan keuangan yang dimuat dalam *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Metode analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan data panel sedangkan teknik analisisnya menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	39	,001	1,241	,216	,273
Likuiditas	39	,732	12,634	3,138	2,870
Uk_Prshaan	39	26,637	32,201	28,632	1,523
Struktur_Modal	39	,131	1,528	,625	,352
Valid N (listwise)	39				

Berdasarkan tabel 1 di atas hasil analisis statistik deskriptif pada masing-masing variabel yang digunakan sebagai penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Struktur modal memiliki nilai minimum sebesar 0,131 serta nilai maksimum sebesar 1,528. Nilai rata-rata struktur modal sub sektor makanan dan minuman periode 2016-2019 sebesar 0,625 dengan standar deviasi sebesar 0,352.
2. Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,001 dan memiliki nilai maksimum sebesar 1,241. Nilai rata-rata profitabilitas perusahaan makanan dan minuman periode 2016-2019 sebesar 0,216 dengan standar deviasi yang dihasilkan sebesar 0,273.
3. Variabel Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,732 dan memiliki nilai maksimum sebesar 12,. Nilai rata-rata likuiditas perusahaan makanan dan minuman periode 2016-2019 sebesar 3,138 dengan standar deviasi yang dihasilkan sebesar 2,870.
4. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 26,637 (total aktiva sebesar Rp 370.245.134.305) dan memiliki nilai maksimum sebesar 32,201 (total aktiva sebesar Rp 96.537.796.000.000). Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan perusahaan makanan dan

minuman periode 2016-2019 sebesar 28,632 dengan standar deviasi yang dihasilkan sebesar 1,523.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data penelitian berdistribusi normal diketahui dengan melihat nilai probabilitas dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal begitupun sebaliknya (Suliyanto, 2011:75). Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa tidak terjadi gejala normalitas yang timbul dikarenakan nilai residual yang terstandarisasi menyebar secara normal. Hal itu dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,895 lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *Tolerance* (TOL) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Suliyanto (2011:82) apabila menunjukkan nilai $TOL \geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$ dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengandung gejala multikolinearitas.

Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa tidak terjadi gejala Multikolinearitas. Berdasarkan output pada *Coefficient* terlihat bahwa variabel Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan semuanya mempunyai nilai $TOL > 0,1$ dan nilai $VIF < 10$.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Masalah Heteroskedastisitas dapat diketahui dari nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas dalam persamaan regresi suatu penelitian (Suliyanto, 2011:102).

Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas dikarenakan variabel Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan semuanya memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Masalah autokorelasi dapat diketahui dengan melihat nilai Durbin-Watson jika dibawah $- 2$ berarti ada autokorelasi positif, berada diantara $- 2$ sampai $+2$ berarti tidak ada korelasi, dan diatas $+2$ berarti ada korelasi negatif (Santoso, 2012:242). Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa tidak terdapat penyakit klasik Autokorelasi yang timbul atau tidak terjadi gejala Autokorelasi dikarenakan dalam tabel output

terlihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,528. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilainya terletak diantara - 2 sampai +2, sehingga dapat lolos dari uji autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	-,671	,467		-1,435	,161
Profitabilitas	1,161	,258	,901	4,508	,000
Likuiditas	-,037	,011	-,304	-3,427	,002
Uk_Prshaan	,040	,016	,172	2,561	,015

a. Dependent Variable: Struktur_Modal

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat ditransformasikan kedalam model persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,671 + 1,161 X_1 - 0,037 X_2 + 0,040 X_3$$

Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,930 ^a	,864	,844	,139140

a. Predictors: (Constant), Uk_Prshaan, Likuiditas, Profitabilitas

Dilihat dari tabl 3 di atas nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) menunjukkan nilai sebesar 0,844. Hal ini menandakan kemampuan variabel *independent* menjelaskan terhadap variabel *dependent* (Struktur Modal) sebesar 0,844 atau 84,4% sedangkan sisanya sebesar 0,156 atau 15,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar lima variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi misalnya pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, pajak, kebijakan dividen, *total assets turnover*, dan lain-lain.

Uji F

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4,076	5	,815	42,106	,000 ^b
Residual	,639	33	,019		
Total	4,715	38			

a. Dependent Variable: Struktur_Modal

b. Predictors: (Constant), Uk_Prshaan, Likuiditas, Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4 terlihat dari hasil uji F didapatkan nilai F-hitung sebesar 42,106 dan signifikansi 0,000. Dengan $df: \alpha, (k-1), (n-k)$ atau $0,05, (5-1), (39-5)$ maka diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,650. Karena nilai F-hitung ($42,106$) > F-tabel ($2,650$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan **H₁ diterima**. Artinya variabel Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal atau model regresi dinyatakan cocok (*fit*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-,671	,467		
Profitabilitas	1,161	,258	,901	4,508	,000
Likuiditas	-,037	,011	-,304	-3,427	,002
Uk_Prshaan	,040	,016	,172	2,561	,015

a. Dependent Variable: Struktur_Modal

Berdasarkan tabl 5 di atas maka dengan $df = \alpha, (n-k) = 0,05, (39-5) = 0,05; 34$ sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,691, sehingga analisis terhadap setiap pernyataan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas memiliki t-hitung sebesar 4,508. Karena t-hitung > t-tabel yaitu $4,508 > 1,691$, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 diartikan bahwa **H₂ diterima**.

2. Variabel Likuiditas memiliki t-hitung sebesar $-3,427$. Karena t-hitung $< -t$ -tabel yaitu $-3,427 < -1,691$ dan nilai signifikansi sebesar $0,002$ lebih kecil dari $0,05$ diartikan bahwa **H₃ diterima**.
3. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki t-hitung sebesar $2,561$. Karena t-hitung $> t$ -tabel yaitu $2,561 > 1,691$ dan nilai signifikansi sebesar $0,015$ lebih kecil dari $0,05$ diartikan bahwa **H₄ diterima**.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi yang didapatkan dari hasil penjualan dapat digunakan sebagai tambahan modal bagi perusahaan untuk melancarkan kegiatan operasional terutama meningkatkan penjualannya. Penjualan yang semakin meningkat mengakibatkan perusahaan enggan bersusah payah untuk mencari dana dari luar (pendanaan eksternal) karena sudah mempunyai pendanaan internal yang memadai. Sehingga semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin besar pula struktur modalnya. Hasil penelitian ini didukung oleh *trade off theory* yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Selain itu juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astakoni & Utami (2019), Lianto dkk., (2020), serta Mota & Moreira (2017) yang mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Semakin besar tingkat likuiditas perusahaan maka akan semakin rendah hutang atau dana eksternal yang digunakan oleh perusahaan sehingga akan menurunkan struktur modal. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menandakan bahwa dana internal di dalam perusahaan besar atau mengalami kelebihan kas sehingga mereka cenderung memilih untuk menggunakan dana internalnya terlebih dahulu dibandingkan dengan memilih untuk melakukan pembiayaan eksternal, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan *pecking order theory*. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septiani dan Suaryana (2018), Said & Jusmansyah (2019), Deviani & Sudjarni (2018), Lianto dkk., (2020), Mota & Moreira (2017), serta Astakoni & Utami (2019) yang mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan yang semakin tinggi maka akan menaikkan pula struktur modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang tinggi seringkali ditandai dengan

besarnya tingkat penjualan maupun total aktiva yang dimiliki, sehingga kecenderungan dalam menggunakan dana eksternal juga semakin meningkat untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, sesuai dengan *signalling theory* perusahaan yang besar dapat memberikan sinyal yang positif kepada investor atau kreditur agar menanamkan modalnya di perusahaan sehingga dapat meningkatkan aset dan struktur modal perusahaan. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purba dkk., (2020), Wairooy (2019), Andika & Sedana (2019), serta Astakoni & Utami (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

KESIMPULAN

Pada penelitian yang telah dilakukan dengan pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal, 2) Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal, 3) Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal, 4) Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Penelitian ini menggunakan 3 variabel *independent* saja dan hanya berkisar 4 tahun yaitu 2016-2019. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah variabel *independent* dan menambahkan periode penelitian agar hasil yang didapatkan semakin baik dan mendapatkan informasi yang berbeda tentang pengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Lalu, memakai sektor yang lebih luas sehingga banyak perusahaan yang diteliti banyak selain sub sektor makanan dan minuman.

DAFTAR PUSTAKA

- .
- Andika, I. K. Ri. dan Sedana, I. B. P. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen*. Vol. 8 No. 9. pp. 5803–5824.
- Arsyad, A. A. dan Ramakrishnan, S. 2018. *The Impact of Different Firm Sizes on Capital Structure Determinants Among Listed Consumer Product Firms In Malaysia*. *Journal of Economic Info*. Vol. 5 No. 2. pp. 1–6.
- Astakoni, I. M. P. dan Utami, N. M. S. 2019. Determinan Struktur Modal Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub - Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2016). *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*. Vol. 18 No. 1. pp. 1–16.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Buku 1)*. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.

- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Buku 2)*. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmawan, A., Al Fayed, Y. T., Bagis, F., dan Pratama, B. C. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Umur Obligasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Keuangan Yang Terdapat Di Bei Tahun 2015-2018. *DERIVATIF: Jurnal Manajemen*. Vol. 14 No. 1
- Deviani, M. Y. dan Sudjarni, L. K. (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol. 7 No. 3. pp. 1222–1254.
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 6. Alfabeta. Bandung.
- Gunadhi, G. B. D. dan Putra, I. M. P. D. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 28 No. 1. pp. 641–668.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 8. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lianto, V., Sinaga, A. N., Susanti, E., Yaputra, C., dan Veronica. 2020. Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Journal of Economic, Business and Accounting*. Vol. 3 No. 2. pp. 282–291.
- Mota, J. H. F. dan Moreira, A. C. 2017. *Determinants of the capital structure of Portuguese firms with investments in Angola*. *South African Journal of Economic and Management Sciences*. Vol. 20 No. 1. pp. 1–11.
- Purba, M. N., Reynardi, E., Natalie, dan Lusiana, E. R. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Property yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*. Vol. 14 No. 4. pp. 654–663.
- Ramadhani, S. dan Fitra, H. 2019. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2017. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*. Vol. 1 No. 1. pp. 259–269.
- Said dan Jusmansyah, M. 2019. Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Total Asset Turn Over dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2017). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*. Vol. 8 No. 1. pp. 1–20.
- Santoso, S. 2012. *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik*. PT. Elex Media Komput Indo. Jakarta.
- Sartono, A. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Sawega, P. dan Isyuardhana, D. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, dan

Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016). *E-Proceeding of Management*. Vol. 6 No. 1. pp. 773–780.

Septiani, N. P. N., & Suaryana, I. G. N. A. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 22 No. 3. pp. 1682–1710.

Shambor, A. Y. 2017. *The Determinants of Capital Structure: Empirical Analysis of Oil and Gas Firms during 2000-2015*. *Asian Journal of Finance & Accounting*. Vol. 9 No. 1. pp. 1–34.

Suliyanto. 2011. *Ekonomi Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. CV. Andi Offset (Penerbit ANDI). Yogyakarta.

Wairooy, M. A. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Balance*. Vol. 15 No. 2. pp. 165–187.

Website: www.idx.co.id

Website: www.kemenperin.go.id

Website: www.kompas.com

Website: www.sahamok.net